

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tugas dan tanggung jawab utama seorang guru atau pengajar adalah mengelola pengajaran secara efektif, dinamis, efisien dan positif yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif diantara dua subjek pengajaran, antara lain guru sebagai penginisiatif moral dan pengasuh serta bimbingan, sedangkan peserta didik bertugas, mengalami, terlibat untuk memperoleh perubahan diri dalam pengajaran.

Prioritas Pembangunan Nasional jangka panjang pemerintah menaruh perhatian yang cukup besar terhadap penyelenggaraan pendidikan baik secara kuantitas maupun kualitas. Untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan, pemerintah telah membuat berbagai kebijakan terhadap dunia pendidikan baik dari segi kurikulum maupun guru, sebab guru merupakan ujung tombak pembelajaran di dalam kelas, karena kualitas guru sangat menentukan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 pasal 3 menyatakan :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

mulia,sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Pendidikan Nasional di atas jelas bahwa peningkatan kualitas pendidikan merupakan salah satu prioritas dalam pengembangan pendidikan. Pendidikan dipandang sebagai proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia yang berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, sehingga pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara sekolah, keluarga, masyarakat dan pemerintah.

SMP/SMA merupakan salah satu sekolah yang harus diberikan perhatian lebih dalam pendidikan, salah satunya dalam bidang pendidikan agama islam, sebab di SMP/SMA pelajaran agama hanya di ajarkan 1 minggu sekali dengan alokasi waktu yang terbatas, untuk hal itu sekolah SMP/SMA hendaknya memberikan sesuatu yang unik serta sesuatu yang berbeda untuk meningkatkan pendidikan agama islam di sekolah mereka, demi terciptanya anak yang pintar baik dari segi afektif, kognitif, dan psikomotorik serta nilai-nilai agama dan pemahaman agama yang memadai, yang dapat bermanfaat baik dirinya sendiri, dan dapat berkembang di masyarakat.

²Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Dep. Agama RI, Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, Jakarta: 2006, h. 8.

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peranan penting dalam sistem pendidikan, sebab dalam kurikulum bukan hanya di rumuskan tentang tujuan yang harus dicapai sehingga memperjelas area pendidikan, akan tetapi juga memberikan pemahaman tentang belajar yang harus dimiliki setiap siswa.

Istilah kurikulum digunakan pertama kali pada dunia olahraga pada zaman Yunani kuno yang berasal dari kata *curir* dan *curere*. Pada waktu itu kurikulum diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Orang mengistilahkannya dengan tempat berpacu atau tempat berlari dari mulai start sampai finish.

Selanjutnya istilah kurikulum digunakan dalam dunia pendidikan. Para ahli pendidikan memiliki penafsiran yang berbeda tentang kurikulum. Namun demikian, dalam penafsiran yang berbeda itu, juga kesamaannya. Kesamaan tersebut adalah, bahwa kurikulum berhubungan erat dengan usaha mengembangkan peserta didik sesuai dengan tujuan yang ingin di capai.³

Kurikulum dipersiapkan dan dikembangkan untuk mencapai tujuan pendidikan, yakni mempersiapkan peserta didik agar mereka dapat hidup di masyarakat. Makna dapat hidup di masyarakat itu memiliki arti luas, yang bukan saja berhubungan dengan kemampuan peserta didik untuk menginternalisasi nilai atau hidup sesuai dengan norma-norma masyarakat,

³ WINA SANJAYA. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Kencana 2010. Ed.1 Cet. 3; xviii, 382, hlm; 23 cm.

akan tetapi juga pendidikan harus berisi tentang pemberian pengalaman agar anak dapat mengembangkan kemampuannya sesuai dengan minat dan bakat mereka.

Jadi, menurut peneliti kurikulum sangat penting bagi penunjang belajar siswa, agar tujuan belajar siswa tersebut dapat terarah. Seperti halnya kurikulum mata pelajaran pendidikan agama islam yang terdapat di SMP Muhammadiyah Palangka Raya, siswa sekolah tersebut juga dilatih untuk belajar agama dengan menggunakan sistem kurikulum yang terdapat di MTs (Madrasah Tsanawiyah). Pada dasarnya kurikulum mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Palangkaraya ini sama halnya dengan kurikulum mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang terdapat di sekolah SMP pada umumnya, tetapi hanya penerapan dalam pembelajarannya saja yang berbeda.

SMP Muhammadiyah Palangkaraya tetap menggunakan kurikulum mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang sama dengan kurikulum pembelajaran di SMP lainnya, namun agar siswa dapat lebih memahami materi yang di ajarkan, maka pokok-pokok materi mata pelajaran Pendidikan agama islam di ajarkan secara terpisah seperti halnya kurikulum pembelajaran yang terdapat di MTS, hal tersebut dilakukan agar siswa dapat lebih fokus memahami materi yang disampaikan.

SMP Muhammadiyah Palangka Raya merupakan sekolah menengah berstatus swasta yang menerapkan kurikulum mata pelajaran pendidikan

agama islam yang sama dengan kurikulum pendidikan agama islam yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri. Contohnya seperti mata pelajaran Fiqih, Bahasa Arab, Alqur'an Hadits, Aqidah Akhlak dan Pendidikan Agama Islam. Di setiap SMP terdapat satu pelajaran yaitu Pendidikan Agama Islam, tetapi uniknya di SMP Muhammadiyah Palangka Raya justru dipecah menjadi lima mata pelajaran, dan itu sebenarnya berlaku di Madrasah bukan di SMP, mengapa demikian?. Mata pelajaran tersebut apabila di MTs di pisahkan permata pelajaran, sedangkan di SMP mata pelajaran tersebut di satukan, akan tetapi lain halnya dengan SMP Muhammadiyah Palangka Raya, mata pelajaran tersebut justru di pisahkan-pisahkan atau di pecah seperti kurikulum yang diterapkan di MTs.

Berdasarkan beberapa pernyataan kurikulum mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mengarah kepada sekolah SMP Muhamadiyah Palangka Raya menurut penulis sangatlah tergolong khusus, sebab dengan begitu peserta didik tidak hanya menerima pembelajaran umum, tetapi juga mendapatkan pembelajaran Agama Islam secara khusus, yang mendorong peserta didik agar dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **“KURIKULUM MATA PELAJARAN AGAMA ISLAM DI SMP MUHAMMADIYAH PALANGKA RAYA”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka Rumusan Masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana alokasi waktu mata pelajaran PAI, Fiqih, Qur`an Hadits, dan Aqidah Ahklak di SMP Muhammadiyah Palangka Raya?
2. Bagaimana silabus mata pelajaran PAI, Fiqih, Qur`an Hadits, dan Aqidah Ahklak di SMP Muhammadiyah Palangka Raya ?
3. Mengapa di samping mata pelajaran PAI ada mata pelajaran Fiqih, Qur`an hadits, dan Aqidah akhlak ?

C. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui alokasi waktu mata pelajaran PAI, Fiqih, Qur`an Hadits, dan Aqidah Ahklak di SMP Muhammadiyah Palangka Raya.
2. Untuk mengetahui silabus mata pelajaran PAI, Fiqih, Qur`an Hadits, dan Aqidah Ahklak di SMP Muhammadiyah Palangka Raya.
3. Untuk mengetahui alasan adanya mata pelajaran, Fiqih, Qur`an Hadits, dan Aqidah Ahklak di samping mata pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah Palangka Raya.

D. Manfaat Penelitian

1. Di tujukan untuk lembaga-lembaga pendidikan umum yang berlatar belakang islam agar dapat dijadikan bahan perbandingan untuk kurikulum mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Di tujukan kepada orang tua atau masyarakat, agar mereka mengetahui bahwa SMP Muhammadiyah Palangkaraya memberikan pelajaran Agama Islam lebih dari SMP yang ada pada umumnya.
3. Di tujukan kepada guru pengajar di SMP Muhammadiyah Palangka Raya agar menjadi bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum pendidikan agama islam yang yang terdapat di sekolah
4. Di tujukan kepada siswa agar dapat lebih memahami mata pelajaran pendidikan agama islam yang di terapkan di sekolah, dan dapat bermanfaat bagi masa depannya kelak, baik untuk diri sendiri maupun orang lain.

E. Sistematika Pembahasan

Sisimatika pembahasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Pada BAB I penulis memaparkan pendahuluan yang memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.
2. Pada BAB II penulis memaparkan terkait dengan kajian pustaka yang berisi penelitian sebelumnya dan memaparkan diskripsi teoritik, sebagai landasan teori atau kajian teori yang membuat argumen yang akan diteliti, dan kerangka berpikir serta pertanyaan penelitian.
3. Pada BAB III penulis memaparkan hal-hal yang berkaitan dengan waktu, tempat penelitian, pendekatan subjek dan objek penelitian. Penentuan latar penelitian, teknik pengumpulan data, pengabsahan data dan analisis data.
4. Pada BAB IV penulis memaparkan hal-hal yang berkaitan dengan hasil penelitian tentang kurikulum mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Muhammadiyah Palangka Raya
5. Pada BAB V penulis memaparkan kesimpulan terhadap penelitian yang telah dilakukan